

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM

Matyani¹, Annisa Eka Septiani²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

E-mail : matyani@uniba-bpn.ac.id

E-mail : icha_eka96@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di dapatkan tiga sampel perusahaan dari sembilan perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan koefisien korelasi keempat variabel bebas mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis secara simultan penelitian ini menjelaskan bahwa variabel yaitu *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel tersebut Inflasi berpengaruh dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga, Inflasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of simultaneously and partially by using Purposive Sampling technique, found three companies from nine mining companies of metal and mineral sub sector. Data was processed and analyze by multiple linear regression analysis method. Based on correlation coefficient by four independent variables has a very strong relation on stock prices Mining Companies Sub-Sector Metals and Minerals listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the simultaneous analysis of this study explained that the variables of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Interest Rates, and Inflation together have an influence on Stock Price. By the partially can be concluded that from the four variables Inflation has a dominant influence on stock prices Mining companies sub-sector metals and minerals listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Interest Rate, Inflation, Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setelah sempat terseret anjloknya harga minyak beberapa tahun terakhir, kinerja sektor mineral dan batubara (minerba) di Tanah Air kini kinclong lagi. Tak hanya berhasil mendorong harga saham-saham perusahaan pertambangan terbang tinggi di bursa dalam negeri, *rebound* minerba juga menambah penerimaan negara melebihi target dan mendongkrak ekspor. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, harga-harga saham emiten sektor pertambangan melejit tinggi. Bahkan, harga saham PT Kapuas Prima Coal Tbk misalnya, melambung 526% lebih sepanjang tahun lalu. Untuk tahun 2018, ekspor batubara dan mineral diperkirakan menguat, seiring proyeksi kenaikan harga komoditas yang terdongkrak penguatan harga minyak dunia. Harga batubara acuan (HBA) pada Januari 2018 meningkat ke US\$ 95,54/ton, dibanding awal 2017 yang sebesar US\$ 86,23/ton. Tren penguatan harga batubara diperkirakan berlanjut hingga akhir tahun. Sedangkan penguatan ekspor mineral akan didukung oleh makin banyaknya smelter yang rampung dibangun tahun 2018 ini. Harga ekspor produk hasil olahan smelter jauh lebih mahal ketimbang hanya berupa konsentrat mineral.(id.bersatu.com)

Pasar modal merupakan salah satu wadah para investor untuk melakukan investasi pada aset finansial. Pasar modal berdasarkan pada Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berinvestasi di pasar modal dapat berupa kepemilikan obligasi, saham, reksadana dan instrumen finansial lainnya. Menurut Rivai (2013:147) saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini akan fokus pada analisis fundamental sebagai alat penilaian suatu saham. Alasan penelitian ini lebih berfokus pada analisis fundamental adalah karena analisis fundamental mampu memberikan informasi kepada investor mengenai prospek kinerja pasar modal dan kinerja perusahaan kedepannya. Analisis fundamental secara *top-down* dapat digunakan investor untuk menilai prospek suatu perusahaan (Tandelilin, 2010: 338). Analisis fundamental secara *top-down* yang pertama adalah menganalisis faktor-faktor atau variabel makro ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, dan nilai tukar adalah beberapa variabel makro ekonomi yang sering diperhatikan.

Penelitian ini menggunakan suku bunga dan inflasi sebagai indikator kondisi makro ekonomi di Indonesia. Tingkat suku bunga adalah salah satu dari variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Tingkat suku bunga mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori menyebutkan, tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010: 343).

Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset-aset keuangan yang berpendapatan tetap. Variabel makro ekonomi selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Menurut Tandelilin (2010:212) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.

Tahapan analisis perusahaan dalam analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki prospek bagus dan paling menguntungkan. Analisis rasio dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis perusahaan mana yang memiliki prospek bagus dan menguntungkan. Analisis rasio adalah teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau rugi laba maupun kombinasi keduanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Wiagustini, 2010: 75). Rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri, sehingga laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai objek dalam analisis fundamental karena laporan keuangan merupakan informasi spesifik yang dapat membantu investor untuk berinvestasi pada suatu saham perusahaan atau tidak. Kondisi atau posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam lima aspek, yaitu aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas usaha, dan aspek penilaian/pasar (Wiagustini, 2010: 75). Dalam penelitian ini akan digunakan dua aspek yaitu aspek solvabilitas dan profitabilitas.

Aspek solvabilitas/*leverage ratio* pada penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang akan dapat menurunkan harga saham. Artinya DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016:204).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional, karena sebagian besar hasil pertambangan di Indonesia diekspor ke luar negeri. Berdasarkan data pendapatan ekspor tahun 2014 yang diterbitkan oleh badan pusat statistik, ekspor dari sektor pertambangan Indonesia sekarang ini merupakan 20% dari total pendapatan ekspor. Jika dilihat dari sisi

investor sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menjanjikan untuk dijadikan tempat berinvestasi. Alasannya adalah karena hasil tambang di Indonesia selalu di ekspor ke luar negeri, artinya hasil tambang Indonesia sangat dibutuhkan oleh pasar luar negeri.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka penulis mengambil judul Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam & Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental seperti *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan faktor ekonomi makro yaitu suku bunga dan inflasi terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Serta untuk mengetahui variabel apa yang memberikan pengaruh paling dominan. Berdasarkan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), suku bunga, dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah suku bunga mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012:3) mengemukakan manajemen keuangan dapat di artikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang muarh serta usaha untuk

menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan James Van Horne dalam Kasmir (2010:5) mengemukakan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Prastowo (2015:50) mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2017:66) analisis laporan keuangan adalah : “Kegiatan kegiatan yang dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode”. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik lagi kedepannya.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah di lakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:110) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban keada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

a). Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. b). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). c). Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratios* menurut Kasmir (2016:150) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi).

a). Debt to Asset Ratio (*Debt Ratio*) Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. b). Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. c). Time Interest Earned Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (aktivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a). Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. b). Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. c). Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal itu ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

a). Profit Margin on Sales *Profit Margin on Sales* atau *Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. b). Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. c). Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. d). Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share Common Stock*) Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Pengertian Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id) suku bunga adalah BI *rate* yang merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Menurut Tandelilin (2010:213) tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan. Sehingga kesempatan-kesempatan investasi tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Pengertian Inflasi

Menurut Boediono (2015:155) salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang di jumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Menurut Tandelilin (2010:212) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya di kaitkan dengan kondisi ekonomi terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Menurut Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang.

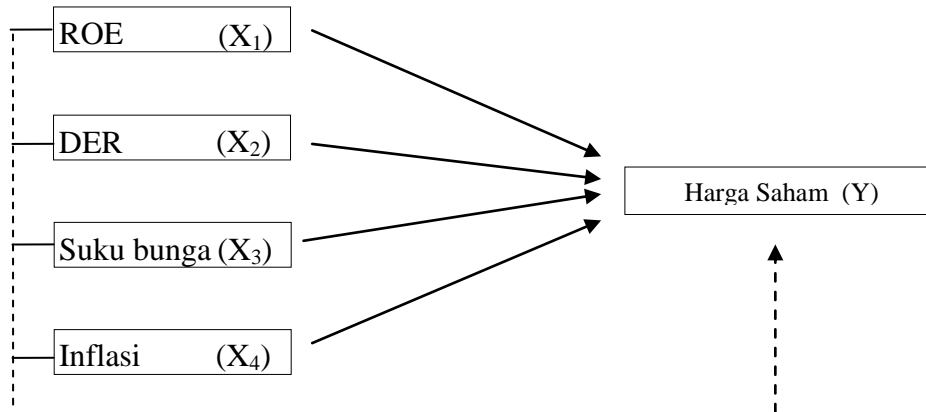
Pengertian Saham

Menurut Manurung (2009:5) saham adalah sekuritas kepemilikan dalam suatu bisnis atau perusahaan, yaitu klaim terhadap pendapatan dan aset bisnis atau perusahaan. Penerbitan dan penjualan saham kepada publik merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan dana perusahaan dalam pembiayaan aktivitasnya. Rivai (2013:147) mengemukakan saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut dengan demikian, sama dengan menabung di bank.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran. Berikut gambar kerangka pikir yang di maksud :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Gumanti (2011:116) mengatakan semakin tinggi tingkat pengembalian yang di peroleh, maka semakin tinggi pula kemampuan *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

2. Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham

Gumanti (2011:236) semakin tinggi risiko kecukupan utang, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. *Debt To Equity Ratio* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham dan volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Keberadaan utang jika dikelola maka akan meningkatkan harga saham namun apabila keberadaan utang tersebut tidak dikelola secara efektif maka akan menurunkan harga saham.

3. Hubungan Suku Bunga dengan Harga Saham

Tandelilin (2010:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat return yang di syaratkan atas suratinvestasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula return yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh pada harga-harga saham di pasar. Perubahan tingkat suku bunga yang menigkatpun akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito.

4. Hubungan Inflasi dengan Harga Saham

Tandelilin (2010:343) Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila

peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan return saham.

METODE RESEARCH

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral dari tahun 2011 s/d 2017, harga saham yang dapat diunduh melalui www.idx.co.id website Bursa Efek Indonesia (BEI), serta suku bunga dan inflasi yang dapat diakses di www.bi.go.id website Bank Indonesia (BI).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
4	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
5	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
6	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
7	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk
8	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
9	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : www.sahamok.com

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel tersebut adalah :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar aktif di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan dan harga saham dari tahun 2011 sampai 2017.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang masa IPO sebelum tahun 2011.
3. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang mengalami kerugian maksimal 3 tahun.

Penulis menetapkan pengambilan sampel dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah di jelaskan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Laporan Keuangan Lengkap	IPO Sebelum Tahun 2011	Perusahaan yg Mengalami Kerugian Maks 3 Tahun	Tanggal IPO
1	ANTM	√	√	√	27 Nov 1997
2	CITA	√	√	X	20 Mar 2002
3	CKRA	√	√	X	19 Mei 1999
4	DKFT	√	√	X	21 Nov 1997
5	INCO	√	√	√	16 Mei 1990
6	MDKA	√	X	√	19 Jun 2015
7	PSAB	√	√	X	1 Des 2007
8	SMRU	√	X	√	10 Okt 2011
9	TINS	√	√	√	19 Okt 1995

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada 3 (tiga) perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda dan untuk melakukan pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji t dan Uji F. Adapun dalam mengelola data menggunakan program SPSS versi 23.00.

1. Analisa Ratio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, suku bunga dan inflasi sebagai variabel terikat (independen). Kasmir (2016:104-207) menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Return On Equity*(ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% = \dots \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \% = \dots \%$$

- c. Suku bunga : Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga yang terjadi di Indonesia dan data diambil pada akhir tahun per desember yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2011-2017.
- d. Inflasi : Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (Indeks Umum) yang terjadi di Indonesia dan data diambil pada akhir tahun per desember yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2011-2017.
- e. Harga saham yang digunakan dalam harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir tahun pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b1 – b4 = Koefisien regresi berganda

X₁ = *Return On Equity*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = Suku bunga

X₄ = Inflasi

e = eror term

Uji Simultan (Uji – F)

Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut : Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila dari hasil perhitungan ternyata F_{hitung} < F_{tabel} maka hipotesis

nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, maknanya adalah variasi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variasi variabel tidak bebasnya.

Uji statistik regresi ini masih diperlukan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) ini untuk mengukur besarnya sumbangan atau kontribusi variasi variabel bebas secara bersama sama terhadap variasi variabel tidak bebasnya. Apabila R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati satu, maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 mendekati nol dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel tidak bebas semakin kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Uji Parsial (Uji – t)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut : Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t ini, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Apabila demikian keadaanya berarti variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebas dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel tidak bebas.

Selanjutnya koefisien parsial (r^2) adalah untuk mengetahui sejauh mana besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin besar r^2 untuk masing-masing variabel bebas, menunjukkan semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel tidak bebas dan jika ada variabel bebas yang angka r^2 paling besar t_{hitung} paling tinggi, maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel tidak bebasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat dari tabel 4.7 yang telah diuji dengan hasil koefisien berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dan pengujian secara simultan (Uji F), dengan menguji keempat variabel depenen yaitu : *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap variabel independen yaitu harga saham, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil perhitungan SPSS Analisis Regresi Linear Berganda
Secara Simultan (Uji F)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Ket.
Konstanta	3.780	26.111	2.96	0.000	Sig.
Return On Equity	0.008				
Debt to Equity Ratio	-0.010				
Suku Bunga	-0.090				
Inflasi	0.079				
Multiple R	0.931				
R Square	0.867				
Adjusted R Square	0.834				

Sumber : Hasil Print Out SPSS 23 (diolah)

alisis untuk menguji koefisien regresi secara parsial (Uji t) pada variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Suku Bunga (X_3), dan Inflasi (X_4) dapat dilihat pada tabel 4.7, hasil print out komputer dengan menggunakan SPSS 23 dengan menguji keempat variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Suku Bunga (X_3), dan Inflasi (X_4) terhadap harga saham (Y), dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan SPSS Analisis Regresi Linear Berganda
Secara Simultan (Uji t)

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r.	Ket.
Return On Equity (X_1)	2.458	2.119	0.026	0.523	Sig.
Debt to Equity Ratio (X_2)	-8.387	2.119	0.000	-0.903	Sig.
Suku Bunga (X_3)	-3.470	2.119	0.003	-0.655	Sig.
Inflasi (X_4)	4.998	2.119	0.000	0.781	Sig.

Sumber : Hasil Print Out SPSS 23 (diolah)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.780 + 0.008 (X_1) - 0.010 (X_2) - 0.090 (X_3) + 0.079 (X_4)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 3.780, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat semua variabel bebas yaitu : *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Suku Bunga (X_3), dan Inflasi (X_4) , nilainya konstan atau nol, maka variabel harga saham (Y) meningkat sebesar 3.780.

Adapun berdasarkan analisis statistik dengan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hubungan variabel *Return On Equity* (X_1), terhadap harga saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_1) sebesar 0.008, artinya setiap kenaikan *Return On Equity* (X_1) satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan Harga Saham (Y) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0.008, dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga, dan Inflasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan.
2. Hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0.010, artinya setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* (X_2) satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham (Y) pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 0.010, dengan asumsi variabel *Return On Equity*, Suku Bunga, dan Inflasi, dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan.
3. Hubungan variabel Suku Bunga (X_3), terhadap Harga Saham (Y) mempunyai hubungan negatif dengan nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga (X_3) sebesar -0.090, artinya setiap penurunan Suku Bunga (X_3) sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham (Y) pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 0.090, dengan asumsi variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Inflasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan
4. Hubungan variabel Inflasi (X_4), terhadap harga saham (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X_4) sebesar 0.079, artinya setiap kenaikan Inflasi (X_4) satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan Harga Saham (Y) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0.079, dengan asumsi variabel bebas lainnya seperti *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan Suku Bunga dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel ROE, DER, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,931$ atau 93,1%. Berdasarkan uji simultan (Uji F) bahwa variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Suku Bunga (X_3), dan Inflasi (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada perusahaan Pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_{hitung} = 26,111 > F_{tabel} = 2,96$.

Ditunjukkan bahwa nilai Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,867 atau 86,7% yang artinya variabel *Return On Equity* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Suku Bunga (X_3), dan Inflasi (X_4) secara bersama-sama mempunyai

pengaruh sebesar 86,7% terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang penulis ajukan terbukti pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia, dan hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani (2016), Endah Dewi Purnamasari (2016), Dewi Kusuma Wardani dan Fajar Andarini (2016), Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016), Fachrial Irawan Ali (2016).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8 yang membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} serta melihat r^2 , dengan taraf kepercayaan 95% atau pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan berikut penjelasannya secara parsial :

1. Pengaruh variabel *Return On Equity* (X_1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $2,458 > t_{tabel}$ 2,119, hal ini dibuktikan dengan variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 0,523 atau 52,3.
2. Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negative signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $-8,387 < t_{tabel}$ 2,119, hal ini dibuktikan dengan variabel DER memberikan kontribusi sebesar -0,903 atau 90,3%
3. Pengaruh variabel Suku Bunga (X_3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negative signifikan karena t_{hitung} sebesar $-3,470 < t_{tabel}$ 2,119, hal ini dibuktikan dengan variabel Suku Bunga memberikan kontribusi sebesar -0,655 atau 65,5%
4. Pengaruh variabel Inflasi (X_4) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif dan signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $4,998 > t_{tabel}$ 2,119, hal ini dibuktikan dengan variabel Inflasi memberikan kontribusi sebesar 0,781 atau 78,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari keempat variabel dependen bahwa Inflasi berpengaruh dominan terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia, karena Inflasi mempunyai t_{hitung} dan r parsial paling besar dibanding ketiga variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan analisis data bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan analisis data bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan analisis data bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan analisis data bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi dari keempat variabel bebas tersebut bahwa variabel Inflasi menunjukkan pengaruh dominan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
2. Bagi Investor sebaiknya memperhatikan nilai ROE dan DER sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai ROE dan DER dapat menunjukkan besarnya return dan risiko yang akan diterima oleh investor atas investasinya tersebut. Selain itu investor juga memperhatikan dan menganalisis Tingkat suku bunga SBI dan Inflasi sebelum akhirnya memutuskan untuk bermain di pasar modal. Selanjutnya sebaiknya investor juga memperhatikan variabel lain dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya seperti Dividen Per Share dan Nilai Tukar Rupiah agar analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya a). Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, baik dari faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi. b) Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. c) Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachrial Irawan dan Imam Hidayat. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada perusahaan Rokok":. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. ISSN 2461-0593
- Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini. 2016. "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI":. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.4, 2016. ISSN 2302-8912
- Boediono. 2015. **Pengantar Ilmu Ekonomi No.2**. BPFE, Yogyakarta
- Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini. 2016. "Pengaruh Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (study kasus pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)":. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2 Desember 2016. ISSN 2540-9646
- Duwi Priyanto. 2012. **Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS**. Andi Offset, Depok
- Dwi Prastowo D. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Endah Dwi Purnamasari. 2016. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI":. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Volume 7 No.01 Desember 2016. ISSN 2502-2024
- Ellen May. 2014. **Smart Trader Rich Investor, The Baby Step**. Edisi ke-3. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ferdinand Saragih dan Yulianto Nugroho. 2014. *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*, Rajawali Pers, Jakarta
- Imam Ghozali. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir . 2014. **Bank & Lembaga Keuangan Lainnya**. Rajawali Pers, Jakarta
- _____. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers, Jakarta
- _____. 2017. **Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke 10**. Raja grafindo Persada, Jakarta
- Luh Putu Wiagustini. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Udayana University Press, Denpasar
- Martono. 2013. **Bank & Lembaga Keuangan Lain**. Ekonisia, Yogyakarta
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Financial Institution Management* (Managemen Kelembagaan Keuangan). Rajawali Pers, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Financial Institution Management*. Khsrisma Putra Utama Offset, Depok.
- Sadono Sukirno. 2013. **Mikroe konomi Teori Pengantar**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabeta, CV, Bandung
- Susilo Bambang. 2009. **Pasar Modal, Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di BEI**. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. EKONISIA, Yogyakarta
- Tandelilin, S. 2010. **Analisis Investasi Manajemen Portofolio**. Edisi Pertama. BPFE – UGM, Yogyakarta
- _____. 2010. **Portofolio dan Investasi**. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Tatang Ary Gumanti. 2011. **Manajemen Investasi Konsep, Teori, Dan Aplikasi**. Mitra Wacana Media, Jember
- Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani. 2016. “Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro ekonomi terhadap Harga Saham”. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. ISSN 2356-4385

www.idx.com

www.sahamok.com

www.bi.go.id